

## LESSON STUDY BERBASIS POINT SYSTEM TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA

Oleh :

Muhammad Syahril Harahap<sup>1)</sup>, Rahmad Fauzi<sup>2)</sup>, Sari Wahyuni Rozi Nasution<sup>3)</sup>, Hanifah Nur Nasution<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup> muhammadsyahrilharahap@gmail.com,

<sup>2</sup>udauzi@gmail.com

<sup>3</sup>sariwahyunirozinasion@gmail.com

<sup>4</sup>hanifahnurnasion@gmail.com

### Abstrak

Kunci suatu pembelajaran yang baik itu adalah dengan meningkatnya prestasi belajar. Prestasi belajar akan baik jika suasana pembelajaran dapat mengaktifkan mahasiswa. Saat siswa berfikir aktif mulai dari bertanya, berdiskusi, mencatat, memahami dan lainnya saat itu akan sangat berdampak pada prestasi peserta didik. Salah satu hal yang dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa adalah pemberian poin (*point system*) dalam pembelajaran. Dengan system point akan memicu timbulnya aktifitas-aktifitas yang positif dalam pembelajaran. Dalam kajian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil peningkatkan aktifitas mahasiswa ke kategori tinggi. Sehingga, prestasi mahasiswa juga mengalami peningkatan per siklusnya.

**Kata kunci:** lesson study, point awarding system, keaktifan.

### 1. PENDAHULUAN

Saat kita melihat suatu pembelajaran maka hal yang paling penting ada disana adalah suatu proses perubahan dimana ada proses timbal balik atau saling mempengaruhi di dalamnya. Menurut Wahidmumi [1] "Peranan pendidik adalah mewujudkan suatu rangkaian yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu dimana hal ini akan terkait dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan mahasiswa sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk bisa membuat suatu pembelajaran yang bermakna dengan cermat agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif". Salah satu indikasi pembelajaran yang efektif yaitu aktifitas belajar yang tinggi dari mahasiswa.

Bicara tentang aktifitas mahasiswa akan dipengaruhi oleh suasana lingkungan belajar. "Lingkungan belajar tersebut harus saling bersinergi atau melengkapi, sehingga tercapai peningkatan hasil belajar mahasiswa"[2]. Bersinergi dan melengkapi disini artinya harus ada kegiatan saling mendorong dalam pembelajaran yang dilaksanakan. saat mahasiswa merasa jenuh terhadap suatu kondisi pembelajaran maka, diperlukan andil seorang dosen untuk mengatasi kondisi ini. Banyak hal yang bisa dilakukan misalnya memvariasikan metode pembelajaran, memberikan media atau bahkan pemberian motivasi dengan suasana baru yang lebih kompetitif. Salah satu metode yang sesuai adalah variasi pembelajaran diskusi yang didasarkan dengan sistem poin agar tercipta suasana kompetitif.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Semester I Program Studi Pendidikan Matematika UM, hal utama yang terlihat adalah

minat belajar mahasiswa mengikuti perkuliahan cukup tinggi. Kondisi demikian tergambar dari kondisi kelas yang tenang, ada beberapa siswa yang memberi respon sesekali bertanya. Hal yang kurang di perkuliahan ini adalah tingkat keaktifan mahasiswanya belum secara penuh. Padahal jika melihat dari latar belakang mahasiswa adalah mahasiswa yang bagus dari segi akademiknya.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka ada perlu upaya peningkatan aktifitas mahasiswa. Peningkatan aktifitas mahasiswa dapat terjadi dengan kreatifitas dosen dalam memilih dan menerapkan metode ataupun strategi mengajar yang tepat. Menanggulangi masalah yang telah tergambar, aktifitas mahasiswa agar meningkat perlu didorong dengan memberikan latihan bertema baru yang memberikan motivasi. Sehingga metode yang dipilih adalah metode system poin. Dimana system poin adalah metode pemberian pertanyaan yang dilanjutkan dengan memberikan beberapa poin kepada mahasiswa yang aktif. Aktif dalam pembelajaran berlangsung disini dikaitkan dengan "aktifitas seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik" [3]. Sistem poin adalah respons positif yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu berupa pemberian penghargaan atas aktifitas tertentu. Sistem poin diterapkan dalam pembelajaran dengan harapan meningkatkan motivasi. Setiap mahasiswa yang mempresentasikan penyelesaian masalah dan menanggapi suatu masalah dengan baik dinyatakan dalam poin sesuai ketentuan yang telah dibuat seorang dosen. Poin yang telah dapat akan diakumulasikan dalam catatan menjadi poin individu sekaligus kelompok. Dengan harapan aktifitas siswa menjadi maksimal.

“Prinsip sistem poin ini adalah untuk mencapai aktivitas belajar mahasiswa yang maksimal, dalam aplikasi system poin seorang mahasiswa yang aktif atau kelompok bahkan akan dibuat poin yang ada kaitannya dengan aktifitas siswa” [4]. Kegiatan mahasiswa yang akan diperhatikan dalam penelitian ini adalah: aktivitas mahasiswa bertanya, berpendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab permasalahan yang dilontarkan pendidik secara lisan, mendengarkan penjelasan dari pendidik, membuat note atau catatan materi dari pembelajaran. Kemudian sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa, diharapkan dengan aktivitas yang tinggi maka, berimbang kepada prestasinya yang tercermin dalam hasil belajar berupa nilai akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan sistem poin dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa di Pendidikan matematika Universitas Negeri Malang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di semester I Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dimana peneliti disini menjadi dosen magang yang ditempatkan di Universitas Negeri Malang selama 4 bulan dan berkesempatan mengajar di kelas ini. Jumlah mahasiswa sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang terdiri 32 orang mahasiswa, keadaan umum mahasiswa di prodi Pendidikan matematika hampir sama, baik dari segi ekonomi, sosial dan akademiknya sehingga dimungkinkan dipilihnya kelas ini akan menjadi kelas contoh mewakili kelas semester I Pendidikan Matematika UM. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan persiklusnya dimulai dari siklus I dan II sehingga setiap siklusnya akan ada beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, mengamati hasil tindakan, dan refleksi persiklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tabel kegiatan mahasiswa dalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan hasil umpan balik mahasiswa. Analisis dilakukan setelah penerapan tindakan dilaksanakan. Penganalisisan data penelitian dilakukan berdasarkan aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan kaitannya terhadap indikator keaktifan mahasiswa. misalnya dalam bertanya dan memberi jawaban yang dirincikan sebagai berikut:

- VA = *Visual Activities* yaitu membaca buku pegangan atau buku sumber belajar.  
OA = *Oral Activities* yaitu mahasiswa bertanya pada dosen atau mahasiswa lain

- WA = *Writing Activities* yaitu mahasiswa mengerjakan latihan  
DA = *Drawing Activities* yaitu mahasiswa membuat grafik, gambar atau tabel  
MA = *Mental Activities* yaitu mahasiswa menanggapi, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan membuat kesimpulan

Data tentang observasi tersebut nantinya akan dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel kategori keaktifan mahasiswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Hasil Penelitian Siklus 1

### 1. (Plan)

Program pembelajaran direncanakan secara bersama-sama dengan tim peneliti. Mata kuliah pengantar aljabar dipilih sebagai materi yang akan dikaitkan dengan upaya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa adalah sebagai berikut: Materi pelajaran adalah fungsi, domain dan range fungsi. Perencanaan yang dilakukan adalah pendidik membuat persiapan mengajar seperti Rancangan Program Pembelajaran (RPP). Kemudian membuat soal latihan yang akan dibuat dalam LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) diberikan kepada mahasiswa beserta aturan system poin yang akan diterapkan sebagai acuan dalam pengerjaan latihan yang nantinya tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar akan langsung dinilai.

### 2) (Do)

- Pendidik menjelaskan karakteristik fungsi serta mengenai domain dan range secara umum.
- Pendidik menjelaskan materi dan menunjukkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa dalam pertemuan ini, setelah itu membuat kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang.
- Dalam menjelaskan materi, pendidik menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok untuk membahas masalah dalam LKM.
- Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan.
- Pada pembelajaran mengidentifikasi fungsi, domain dan range fungsi nilai bonus diberikan kepada kelompok yang anggotanya mempresentasikan dengan baik.
- Poin individu juga diberikan kepada mahasiswa yang baik mempresentasikan ataupun menyanggah suatu topik permasalahan.
- Setiap anggota kelompok yang menyanggah presentasi dan sanggahannya benar akan diberikan juga poin kepada kelompok.

- h. Mencatat perolehan nilai bonus kelompok pada lembar data yang telah disediakan dalam LKM.
  - i. Hasil skor individu dan kelompok akan diumumkan diakhir pembelajaran sekaligus pemberian reward.
- 3) Observasi

Berikut hasil dari pengamatan yang dilakukan saat LS 1 yang dikaitkan dengan aspek-aspek keaktifan.

**Tabel 1.** Aktifitas Belajar Mahasiswa Selama Penelitian Tindakan Dilaksanakan

Aktifitas yang diamati	VA	OA	WA	DA	MA	Keaktifan Total
Jumlah Mhs / Aktifitas	20	4	25	16	12	
Persentase	62,5%	12,5%	78,125%	50%	37,5%	48,13 %
Kategori	S	R	T	S	R	R

Aktifitas mahasiswa selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang diisi observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini observer yang melakukan observasi pembelajaran sebanyak tiga orang, mahasiswa yang diobservasi diberikan nomor punggung supaya memudahkan observer dalam mencatat kegiatan yang dilakukan masing-masing mahasiswa. Keberhasilan tindakan dalam usaha peningkatan aktifitas belajar mahasiswa diketahui dari bagaimana tingkat aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Dengan artian kategori baik untuk yang masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah dirata-rata skor keaktifan mahasiswa hanya 48,125 % yang dikategorikan Rendah atau kurang aktif. Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum berhasil.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan pembelajaran diskusi kelompok disertai dengan pemberian nilai bonus pada pembelajaran Pengantar Aljabar pada siklus pertama belum mampu meningkatkan aktifitas mahasiswa di overing A Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang. Pada saat mempelajari pokok bahasan mengidentifikasi fungsi serta domain range fungsi, mahasiswa masih banyak yang menunggu untuk ditanya dan masih sedikit yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, maupun menyanggah presentasi dari teman-teman mereka, serta masih sedikit ada beberapa masalah yang selesai setelah diarahkan pendidik.

#### 4. Refleksi (*See*)

##### a. Keberhasilan Pendidik

Pembelajaran sudah lebih menyenangkan karena terlihat mahasiswa sudah mulai berdiskusi. Mereka termotivasi oleh poin untuk dirinya dan kelompok. Dari hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a.i.1. diberikan nilai bonus, sehingga mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

- a.i.2. Penguasaan konsep dikuasai dengan baik karena setiap ada yang kurang dipahami, mahasiswa langsung dapat pengarahan dari pendidik.

##### a.i. Kendala yang dihadapi

- a.i.1. Masih ada mahasiswa yang malu-malu bertanya dan tidak berani menjawab pertanyaan dari pendidik.

- a.i.2. Rencana Perbaikan adalah lebih menyesuaikan waktu pembelajaran. Serta lebih mengadakan pendekatan individu atau kelompok. Selbihnya Pembelajaran yang ada pada siklus 1 akan diterapkan juga ke dalam siklus 2 dengan cara yang lebih baik lagi.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Program pembelajaran yang dibuat oleh penulis dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah pengantar aljabar dengan upaya peningkatan aktifitas belajar mahasiswa adalah sebagai berikut: Materi pelajaran adalah fungsi komposisi. Perencanaan pada siklus II ini hamper sama dengan sebelumnya namun, disini diadakan perbaikan sesuai item yang perlu direvisi dari refleksi siklus I.

#### 2. Tindakan (*Do*)

- a. Pendidik menjelaskan tentang fungsi komposisi secara umum.
- b. Pendidik menyampaikan dan menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, setelah itu menyuruh berkelompok sesuai kelompok yang disusun pada siklus 1.
- c. Dalam menjelaskan materi, pendidik menggunakan metode ceramah diskusi kelompok untuk membahas masalah dalam LKM.
- d. Tambahan variasi dari siklus LS 1 adalah disini pendidik lebih banyak berinteraksi ke kelompok dan individu yang bertujuan untuk lebih memahami karakter mahasiswa dan lebih dekat secara batin.
- e. Presentasi hasil diskusi kelompok.
- f. Pada pembelajaran mengidentifikasi fungsi, domain dan range fungsi nilai bonus diberikan kepada kelompok yang anggotanya mempresentasikan dengan baik.
- g. Setiap anggota kelompok yang menyanggah presentasi dan sanggahannya benar akan diberikan juga poin kepada kelompok.
- h. Mencatat perolehan nilai bonus kelompok pada lembar data yang telah disediakan dalam LKM.

#### 3. Observasi

Sama halnya seperti LS 1 pengamatan dilakukan terhadap aspek-aspek keaktifan mahasiswa. Berikut hasil dari pengamatan yang dilakukan saat LS 2 yang dikaitkan dengan aspek-aspek keaktifan.

**Tabel 2.** Aktifitas Belajar Mahasiswa Selama Penelitian Tindakan Dilaksanakan

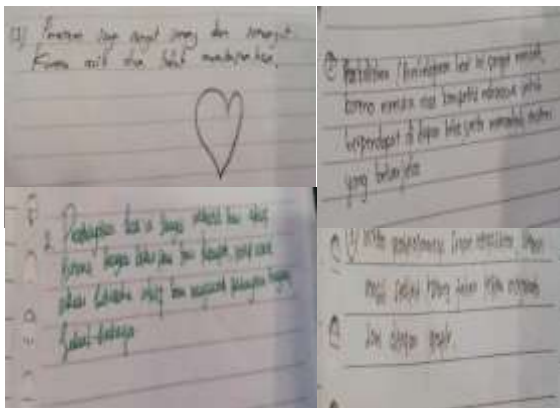
Aktifitas yang diamati	VA	OA	WA	DA	MA	Total Keaktifan
Jumlah Mhs / Aktifitas	32	10	28	27	20	
Persentase	100%	31,25%	87,5%	84,5%	62,5%	73,15 %
Kategori	ST	R	ST	ST	T	T

Aktifitas mahasiswa selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang diisi observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktifitas belajar mahasiswa di kelas dilihat dari tingkat aktifitas mahasiswa. Atas dasar analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan pembelajaran diskusi kelompok disertai dengan pemberian poin pada pembelajaran Pengantar Aljabar materi komposisi fungsi telah mencapai skor 73,15 % dalam kategori Tinggi dalam. Artinya telah terdapat peningkatan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dengan keaktifan yang tinggi.

#### 4. Refleksi (*See*)

##### a. Keberhasilan Pendidik

menjadikan pembelajaran menyenangkan dimana mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dalam mengerjakan latihan dan lebih termotivasi untuk aktif. Hal ini terlihat dari beberapa umpan balik mahasiswa seperti gambar berikut:



Gambar 1: Respon balikan dari mahasiswa

Dari Gambar 1 jelas terlihat kesan mahasiswa selama proses pembelajaran merasa senang. Mereka merasa termotivasi untuk turut menyumbang poin demi kelompoknya.

Simpulan dari hasil refleksi ini adalah:

- 1) Mahasiswa menjadi lebih semangat belajar dengan adanya suasana kompetisi untuk memperebutkan poin
- 2) Mahasiswa lebih terbuka dan berani berargumen.
- 3) Kerjasama antar mahasiswa terjalin dengan baik karena dalam aturan poin semua anggota kelompok harus punya andil yang sama.

- 4) Penguasaan konsep dikuasai dengan baik karena setiap ada yang kurang dipahami, mahasiswa langsung dapat pengarahan dari pendidik.
- 5) Kendala yang dihadapi : Masih ada mahasiswa yang saat waktu tertentu tidak fokus karena belum begitu mengerti materi. Mungkin ini karena waktu yang singkat dalam pengerjaan LKM.

#### 4. PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian di Kelas Overing C Bilingual Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, diperoleh hasil Penelitian Siklus 1 kegiatan mahasiswa mencapai skor rata-rata 48,13% dari 23 orang mahasiswa untuk keaktifannya. Pada Hasil Penelitian Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan, mahasiswa yang aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan data presentasi 73,15%. Saat dibandingkan hasil skor keaktifan mahasiswa dari LS 1 dan LS 2 terlihat perbedaan atau peningkatan yang sangat drastis. Peningkatan aktifitas siswa yang terjadi hampir terjadi disemua indikator keaktifan mahasiswa. Contohnya, saat di berlakukannya *point system* mahasiswa menjadi lebih terpacu dan bersemangat dalam membahas materi perkuliahan dan permasalahannya. Mereka termotivasi karena ingin mendapatkan nilai (point) yang berguna bagi untuk individu dan kelompoknya. Aktivitas mahasiswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab pertanyaan pendidik secara lisan, aktif dalam berdiskusi, mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan, mendengarkan penjelasan dari pendidik, mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan pendidik. Semua aktivitas ini, akan bermuara pada penguasaan mahasiswa terhadap materi atau konsep aljabar yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. kejadian ini sesuai dengan khasanah [5] yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pemberian penghargaan akan dapat meningkatkan kompetensi dan keaktifan peserta didik [6].

Dilihat dari data Hasil Penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan diskusi kelompok dengan pemberian sistem point telah dapat menjadikan aktifitas belajar mahasiswa meningkat. Peningkatan ini berdampak kepada mahasiswa menjadi lebih dekat kepada dosen, merasa tertantang untuk memberikan sanggahan, ada motivasi mahasiswa untuk membantu kelompoknya, menjadikan suasana lingkungan belajar lebih seru. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah efektif dan menyenangkan. Menyenangkan terlihat dari respon siswa pada umpan balik yang diminta pendidik setiap selesai pembelajaran yang telah ditampilkan pada hasil penelitian.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan diskusi kelompok serta sistem point ini merupakan salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi hasil belajar mahasiswa dan kejenuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Aktifitas-aktifitas yang paling akan sering muncul nantinya adalah aktifitas visual yakni memperhatikan dengan seksama agar nantinya dia biasa menyelesaikan masalah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Wahidmurni, dkk, "*Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*". Yogyakarta: Nuha Letera., 2015.

A. Yarmani and D. Afrila, "ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA," *J. Ilm. DIKDAYA*, vol. 01, no. 02, p. 135, 2018.

Silberman, "*Active Earning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*". Bandung: Nusa Media, 2006.

R. Roestiyah, "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

K. Fitriah, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division)," *LIKHITAPRAJNA J. Ilm. Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidik.*, vol. 18, no. 2, 2017.

Dewi Silvana dan Harahap, MS, Efektifitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa" *Jurnal MathEdu*, Vol. 2 No. 3 2019